

OPTIMALISASI MANAJERIAL PENDIDIKAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SDIT AL-BAKAH

Received: May 26 th 2025	Revised: Jun 23 th 2025	Accepted: Jul 30 th 2025
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Anisa Putrisari¹, Anwar Ramdani², Dini Arrum Kusumawati³, Hinggil Permana⁴
2310631120048@student.unsika.ac.id, 2310631120049@student.unsika.ac.id,
2310631120061@student.unsika.ac.id, Hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstract: Character education in Indonesia is difficult, this study focuses on SDIT Al-Barkah's efforts to maximize the management of religious activities as a tactic to improve student character. The purpose of this study is to determine how the management of religious activities (planning, organizing, implementing, and assessing) affects student morals. Descriptive research is the type of research used. The results showed that effective management of religious activities at SDIT Al-Barkah has a positive impact on students' moral development. Good resource management accelerates implementation, disciplined execution instills religious values, careful planning guarantees that goals are achieved, and regular review enhances the effectiveness of initiatives. Moral character development, leadership, self-confidence, and discipline are facilitated by regular practices such as congregational prayer and tilawati Al-Qur'an. Therefore, effective administration of religious programs at SDIT Al-Barkah is essential to develop students who are not only academically intelligent, but also possess Islamic values.

Keywords: Character education, religious activities and students

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

² Universitas Singaperbangsa Karawang

³ Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴ Universitas Singaperbangsa Karawang

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini dihadapkan pada kendala yang signifikan dalam hal peningkatan karakter bangsa. Pendidikan karakter adalah aspek penting pada sistem pendidikan nasional. Pada penerapannya, pendidikan di negara Indonesia masih berfokus dalam aspek kognitif, sedangkan pembentukan karakter seringkali kurang mendapatkan perhatian. Tantangan ini menjadi semakin kompleks di era yang serba digital saat ini, dimana para siswa dengan mudah mendapat informasi negatif yang mempengaruhi moralitas dan akhlak siswa.

Dalam situasi seperti itu, sekolah memiliki tanggung jawab ganda untuk mengembangkan siswa yang berakhlak mulia di samping memberikan pengetahuan. Pelajaran agama sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa, terutama di lembaga-lembaga Islam seperti SDIT Al-Barkah. Melalui kegiatan keagamaan yang terencana, siswa dapat belajar tentang moral, etika dan spiritualitas-yang semuanya sangat penting bagi kehidupan sosial mereka. Banyak sekolah Islam yang telah merencanakan berbagai kegiatan keagamaan, namun tidak semuanya berhasil. Efektivitas pendidikan agama bergantung pada manajemen yang efektif di setiap aspek operasional, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dalam hal ini, SDIT Al-Barkah berupaya meningkatkan karakter siswa dengan mengoptimalkan manajemen pendidikan dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, beberapa elemen belum memberikan hasil yang diharapkan.⁵

Di sekolah, terutama di sekolah-sekolah Islam, kegiatan keagamaan sangat penting untuk membentuk sikap dan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan individu yang memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Pendidikan karakter di Indonesia harus berfokus pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang salah satunya dapat dicapai melalui kegiatan keagamaan.

Beberapa masalah akademik yang muncul adalah perencanaan kegiatan keagamaan yang tidak efektif seperti kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah telah direncanakan dengan cermat. Namun, masalahnya adalah apakah perencanaan selalu dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi pertumbuhan karakter siswa. Masalah dengan

⁵ Munshorif, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *UIN Raden Intan* 33, No. 1 (2022): 1–12.

organisasi sumber daya seperti Mengelola kegiatan keagamaan membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam mengatur sumber daya manusia, seperti guru, imam, dan pengasuh tilawati. Namun pada kenyataannya, organisasi ini sering mengalami kesulitan dalam pembagian kerja yang efisien dan pemetaan tugas yang jelas. Kesulitan dengan variasi dan inovasi dalam kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah seperti Kegiatan keagamaan telah dilakukan secara rutin, namun perlu dipertimbangkan apakah kegiatan tersebut cukup kreatif dan beragam untuk menarik minat dan keterlibatan siswa. SDIT Al-Barkah merupakan lembaga pendidikan berbasis pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan manajemen pendidikan dalam kegiatan keagamaan sebagai upaya penguatan karakter siswa. Pengelolaan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan yang terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan agama. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan keagamaan dapat menjadi lebih dari sekedar kegiatan rutinitas.

Meskipun SDIT Al-Barkah memiliki banyak ruang untuk kegiatan keagamaan, masih terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan pendidikan agama yang efektif. Masalah-masalah tersebut antara lain sumber daya manusia yang kurang memadai, kurangnya dukungan infrastruktur dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama untuk meningkatkan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama yang akan memperkuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mengkaji bagaimana SDIT Al-Barkah menerapkan optimalisasi manajemen dalam kegiatan keagamaan dan bagaimana upaya ini membantu mengembangkan moral siswa. Secara khusus, berikut ini adalah tujuan penelitian: Menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah, Menentukan bagaimana pendidik dan administrasi sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan program keagamaan, Mengkaji bagaimana kegiatan keagamaan membantu siswa mengembangkan karakter mereka, Menawarkan saran-saran taktis untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang sukses dan bertahan lama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis tentang optimalisasi manajerial pendidikan dalam kegiatan keagamaan serta berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa di SDIT Al-Barkah. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang ingin mengeksplorasi proses, makna serta dinamika manajemen kegiatan keagamaan dalam konteks pendidikan karakter, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.⁶ Penelitian ini menekankan pada pemahaman holistik terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan keagamaan serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual siswa.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa SDIT Al-Barkah, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan keterlibatan siswa di dalamnya. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi dan strategi manajerial dari para pelaksana pendidikan, sedangkan dokumentasi meliputi analisis terhadap program kerja, jadwal kegiatan, dan laporan evaluasi sekolah. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁸ Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, guna memastikan keabsahan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Peneliti juga menerapkan prinsip member check dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan, serta menggunakan catatan lapangan untuk menangkap fenomena yang tidak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA Bandung, 2013), <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.

⁷ Imami Nur Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.

⁸ A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

tertangkap melalui wawancara formal. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana praktik manajemen kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah dioptimalkan sebagai strategi untuk memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepemimpinan sejak dini dalam lingkungan pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan agama di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajerial dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SDIT Al-Barkah

Optimalisasi manajerial pendidikan dalam kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, SDIT Al-Barkah mengedepankan pengajaran nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya terbatas pada materi ajar, akan tetapi juga tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan terprogram, diharapkan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Jika adab sudah tertanam kuat, maka pembelajaranpun akan menjadi lebih mudan dan bermakna⁹

Penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan tidak hanya akan menciptakan siswa yang patuh secara spiritual, akan tetapi juga dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal dibidang Pendidikan karakter, keterlibatan aktif siswa pada kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, serta kegiatan dakwah kecil disekolah memberikan ruang pembelajaran langsung yang relevan di kehidupan nyata. Kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya diajarkan secara teori saja, akan tetapi juga dipraktikan secara nyata. Oleh sebab itu, siswa dapat mempelajari berdasarkan pengalaman serta memahami pentingnya akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari.

Manajerial Pendidikan yang efektif tidak hanya terfokus dalam aspek akademik, tetapi juga perlu mencakup pengelolaan kegiatan keagamaan secara

⁹ Kepala Sekolah SDIT Al-Barkah: Surbayanto, S.Pd.,2025

holistik. Pengelolaan kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah didukung dengan manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

a. Perencanaan kegiatan keagamaan

Setiap kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah direncanakan dengan matang serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan karakter siswa. Perencanaan yang baik akan membantu memastikan bahwa setiap kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti contoh pembacaan Asmaul Husna yang rutin dilakukan setiap pagi bertujuan untuk membentuk kebiasaan spiritual siswa, sementara shalat dhuha berjamaah mengajarkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.30 dan dilakukan secara berjamaah di masjid, kegiatan keagamaan yang ada di SDIT Al-Barkah tentu memiliki tujuan agar para siswa lebih bertanggung jawab dalam beribadah untuk diri sendiri. Selain membentuk nilai kedisiplinan siswa, tanggung jawab dan religious siswa. Shalat dhuha juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai lain seperti kejujuran, kerja keras, dan semangat kebersamaan. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah perlu dilakukan secara teratur dan konsisten agar memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Dengan melibatkan guru, orang tua dan seluruh pihak sekolah, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi kegiatan yang bermakna dan berdampak luas.

b. Pengorganisasian Sumber daya

Pengelolaan sumber daya baik itu guru maupun siswa begitu penting dalam kegiatan keagamaan. Guru di SDIT Al-Barkah bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing siswa pada setiap kegiatan. Sumber daya manusia seperti imam sholat dan pengasuh tilawati, diberikan tugas yang spesifik untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen kelas yaitu menekankan pentingnya penempatan tugas yang tepat bagi setiap individu untuk mencapai tujuan bersama¹⁰.

¹⁰ Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).

Pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas strategis antara guru kelas, guru agama, dan tenaga pendidik. Seperti contohnya guru agama bertanggung jawab dalam aspek materi keagamaan, kemudian guru dan tenaga pendidik lain mendampingi siswa dalam hal implementasi sehari-hari. Pada rangka optimalisasi peran, pelatihan serta pembinaan guru secara berkala juga dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan sensitivitas tinggi ketika membina karakter religious siswa.

c. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Untuk dapat menjalankan kegiatan yang baik maka diperlukan pelaksanaan secara sistematis dengan jadwal yang telah teratur. Penguatan nilai-nilai karakter seperti ketaatan, kejujuran, serta kepedulian sosial juga diintegrasikan pada pelajaran lain untuk menjadikan pelaksanaan kegiatan agama yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran sekolah.

Dalam pelaksanaannya, SDIT Al-Barkah menekankan kedisiplinan dan penghayatan nilai-nilai agama. Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah dan tilawat Al-Quran tidak hanya dilakukan untuk mempelajari tata cara ibadah, tetapi juga untuk mengembangkan karakter siswa. Salah satu prinsip manajemen kelas yaitu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran efektif dan hal ini tercapai dengan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas¹¹.

d. Evaluasi dan Peningkatan Kegiatan Keagamaan

Evaluasi penting dilakukan melalui observasi langsung oleh guru dan juga tenaga pelajarm serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi dapat diidentifikasi kegiatan mana yang paling efektif dan juga merancang inovasi baru supaya kegiatan semakin menarik dan menyentuh aspek emosional para siswa.

Evaluasi pada SDIT Al-Barkah dilakukan dengan cara melihat Tingkat partisipasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk menilai sejauh mana kegiatan ini dapat mencapai tujuannya, serta hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi

¹¹ Rosidah. (2018). Strategi pengelolaan kelas efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2).

merupakan bagian integral dalam proses manajerial yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan¹².

2. Peran Kegiatan Keagamaan dalam Penguatan Karakter Siswa

Pada dunia Pendidikan, pembentukan karakter siswa menjadi salah satu hal dasar yang penting yang perlu diperhatikan selain focus pencapaian akademik. Sekolah sebagai institusi formal mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menanamkan nilai moral dan etika kepada para siswa-siswinya. Salah satu pendekatan strategis yang dapat diupayakan oleh sekolah ialah dengan mengintegrasikan nilai atau kegiatan keagamaan dalam kehidupan sekolah dengan sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan keagamaan yang dikemas dengan baik, menarik dan terarah dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius disiplin serta memiliki tanggung jawab yang besar.

Kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah memiliki peran yang begitu penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang esensial pada kehidupan sosial siswa diluar sekolah

a. Pembentukan Akhlak Mulia

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDIT Al-Barkah, seperti sholat berjamaah dan pembacaan Al-Quran memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada siswa. Hal ini linier dengan konsep pendidikan karakter yang diusung dalam pendidikan Islam, yang menekankan pada pembentukan adab sebelum ilmu. Pendidikan berbasis karakter mampu membentuk siswa menjadi individu yang beradab serta memiliki moral yang tinggi¹³.

b. Pengembangan Kepemimpinan dan Kepercayaan Diri

Kegiatan seperti menjadi imam pada shalat dhuha membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan kepemimpinan. Peran aktif siswa dalam kegiatan keagamaan memberikan kesempatan untuk mengasah

¹² Sugiyono. (2011). *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R & D*. Bandung: Alfabeta.

¹³ Saifurrohman. (2014). Pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Tarbawl*, 2(2), Juli-Desember 2014. ISSN: 2088-3102.

kepemimpinan dan keterampilan social mereka¹⁴. Tugas ini memberikan siswa rasa tanggung jawab dan keberanian untuk tampil didepan teman-temannya.

c. Pembentukan Kedisiplinan

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDIT Al-Barkah juga membantu siswa membentuk kedisiplinan diri. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana yang mendukung kedisiplinan siswa¹⁵. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti shalat dhuha berjamaah, bertujuan guna menumbuhkan kebiasaan disiplin yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan dan Solusi dalam Optimalisasi Manjerial Kegiatan Keagamaan

Dalam hal untuk membentuk karakter siswa yang religious dengan kegiatan keagamaan, maka diperlukan manajerial yang tidak hanya efektif akan tetapi juga dapat adaptif terhadap berbagai dinamika yang ada atau terjadi di lingkungan sekolah. Manajemen kegiatan keagamaan harus bisa menyeimbangkan idealism nilai-nilai agama dengan realisasi keterbatasan waktu sumber daya, dan juga kondisi siswa. Oleh sebab itu pengelolaan yang baik, cermat, kolaboratif, serta terus di evaluasi secara berkala akan sangat dibutuhkan untuk setiap program keagamaan tidak hanya terlaksana secara tertulis, tetapi juga dapat bermakna dan berdampak nyata di kehidupan siswa.

Meskipun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Al-Barkah cukup efektif, tetap terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam rangka mengoptimalkan kegiatan tersebut

a. Tantangan dalam pengaturan waktu

Penerapan kegiatan keagamaan pada kurikulum sekolah yang berbasis islam seperti SDIT Al-Barkah memerlukan perencanaan waktu yang teliti. Hal ini disebabkan kegiatan keagamaan tidak boleh hanya sebagai pelengkap, akan tetapi juga harus menjadi bagian penting dari Pendidikan karakter siswa. Namun, pada penerapannya padatnya jadwal akademik sering menjadi kendala. Pihak sekolah harus sangat teliti dalam mengatur perencanaan kegiatan agar seimbang dan tidak saling berbenturan satu sama lain.

¹⁴ Djamaroh, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

¹⁵ Mulyadi. (2009). *Classroom management: Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*. Malang: Aditya Media.

Salah satu tantangan yang utama yaitu pengaturan waktu yang seringkali pada antara kegiatan akademi dan kegiatan keagamaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya penjadwalan yang fleksibel. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu dalam memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

b. Tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa

Kegiatan keagamaan memerlukan komitmen dan konsistensi dari seluruh civitas sekolah, termasuk para siswa sebagai pemeran utama. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama. Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap aktivitas keagamaan yang diselenggarakan secara rutin. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pendekatan yang menggerakkan emosional dan spiritual siswa hingga mereka mengikuti kegiatan dengan penuh kesadaran, bukan paksaan.

Dalam pelaksanaannya tidak jarang ditemukan siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Untuk itu, guru perlu memberikan motivasi tambahan seperti penghargaan untuk siswa yang aktif dan disiplin. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kelas yang menyarankan penguatan positif kepada siswa agar merasa lebih dihargai¹⁶.

SIMPULAN

Komponen kunci yang memungkinkan efektivitas program dalam optimalisasi manajerial kegiatan keagamaan di SDIT Al-Barkah adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan keagamaan yang dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Nilai-nilai moral, disiplin, dan kepemimpinan dapat tertanam dengan kuat melalui kegiatan-kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan Al - Qur'an, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan lainnya. Hasilnya, kegiatan keagamaan yang dikelola dengan baik di SDIT Al-Barkah dapat memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bermoral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

¹⁶ Rosidah, "Strategi Pengelolaan Kelas Efektif Dan Efisien Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2018.

Lebih dalam, optimalisasi manajerial kegiatan keagamaan tidak hanya dapat menciptakan rutinitas religious, akan tetapi juga membentuk budaya sekolah yang memiliki lingkungan, kebiasaan, serta kehidupan sehari-hari yang mempunyai nilai spiritual. Dengan keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, diawali dari kepala sekolah, guru bahkan hingga orang tua, kegiatan keagamaan akan menjadi komponen utama untuk mendidik siswa. Upaya sistematis dan terintegrasi juga dapat membantu sekolah untuk mengantisipasi tantangan Pendidikan karakter di era modern, termasuk krisis moral serta lunturnya nilai-nilai luhur. Oleh sebab itu, sistem manajerial Pendidikan yang diterapkan oleh SDIT Al-Barkah dapat dijadikan contoh oleh Lembaga Pendidikan lainnya untuk membina karakter siswa melalui pendekatan keagamaan yang terstruktur, efektif serta berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017).
- Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media, 2009.
- Munshorif. "Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Imam Al-Ghazali." *Uin Raden Intan* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Rachmawati, Imami Nur. "Data Collection in Qualitative Research: Interviews." *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahmawati, Z., & Munif, M. (2023). *Values of Character Education in The Javanese-Islamic Tradition: Tingkeban*. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6(1)
- Rosidah. "Strategi Pengelolaan Kelas Efektif Dan Efisien Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA Bandung, 2013. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.
- Saifurrohman. "Pendidikan Berbasis Karakter." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (July-December 2014): ISSN 2088-3102.